

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Cara untuk melihat seberapa besar pengaruh Strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kendari, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI IPA di MAN 1 Kendari dengan menyebarkan angket melalui tatap muka kepada siswa. Data skor angket yang diperoleh dari responden tersebut disusun dan ditabulasikan oleh peneliti. Angket yang disebarkan kepada responden sudah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 2 yaitu hasil uji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

4.1.1 Deskripsi Data

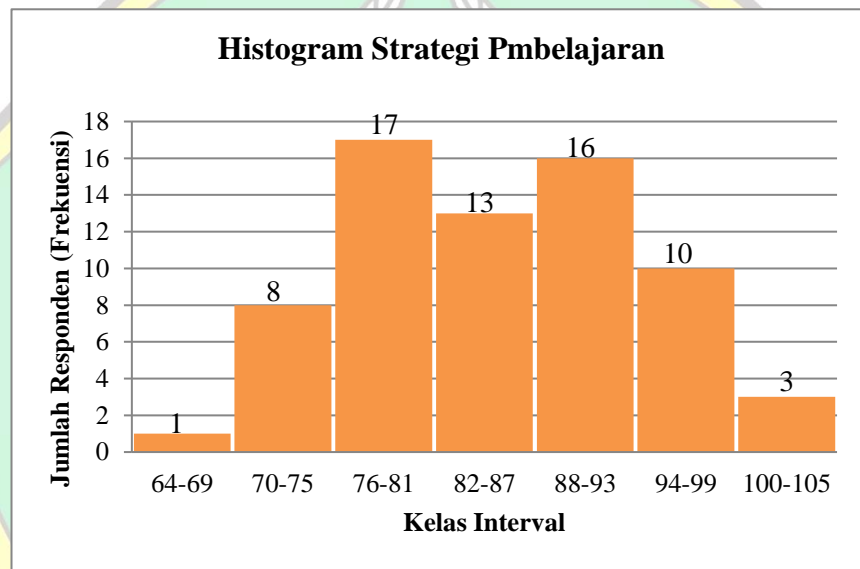
4.1.1.1 Distribusi Data Nilai Strategi Pembelajaran

Deskripsi skor yang dicapai 68 responden dari 30 butir instrumen strategi pembelajaran dalam skala frekuensi verbal lima pilihan dengan rentang skor teoritis 30-150 adalah rentang skor empiris 64-105 dengan total skor 5.716, rata-rata 84,058 dan simpangan baku 8,45. Pada penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi strategi pembelajaran dengan banyaknya 68 responden diperoleh frekuensi absolut tertinggi 17 dan frekuensi absolut terendah 1, modus 89 dan median 84. Distribusi frekuensi strategi pembelajaran dapat disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel: 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Strategi Pembelajaran (X)

No	Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}	f _{komulatif}
1	64-69	1	1,5	1,47
2	70-75	8	11,8	13,24
3	76-81	17	25	38,24
4	82-87	13	19,1	57,35
5	88-93	16	23,5	80,88
6	94-99	10	14,7	95,59
7	100-105	3	4,4	100,00
Jumlah		68	100	

Deskripsi skor strategi pembelajaran dapat lebih diperjelas dengan sajian histogram pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Histogram distribusi frekuensi Strategi Pembelajaran (X)

Terlihat bahwa pada Gambar 4.1 yang paling tinggi berada pada kelas interval 76-81 dengan frekuensi 17, sedangkan paling sedikit terdapat pada kelas interval 64-69 dengan frekuensi 1. Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan strategi pembelajaran. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel strategi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Strategi Pembelajaran

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 71$	6	9%	Sangat Rendah
$71 < X \leq 80$	18	26%	Rendah
$80 < X \leq 88$	20	29%	Sedang
$88 < X \leq 97$	20	29%	Tinggi
$X > 97$	4	6%	Sangat Tinggi
Total	68	100%	

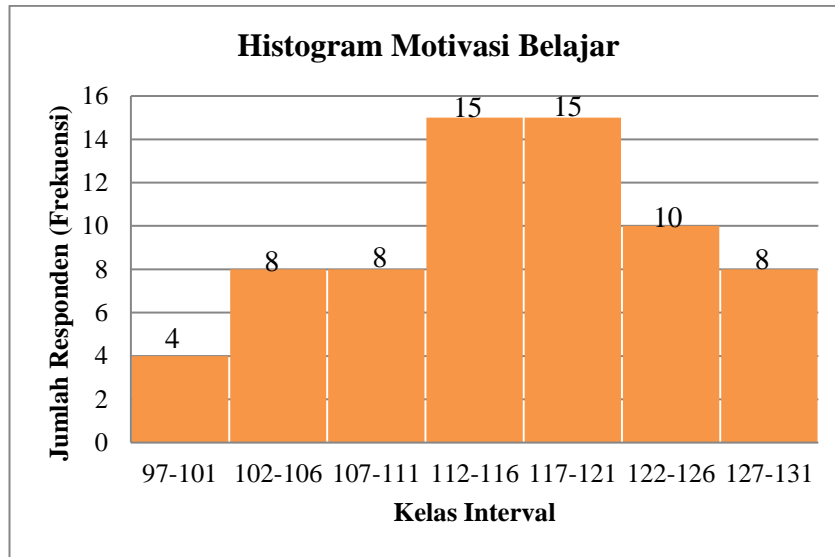
4.1.1.2 Distribusi Data Nilai Motivasi Belajar

Deskripsi skor yang dicapai 68 responden dari 30 butir instrumen motivasi belajar dalam skala frekuensi verbal lima pilihan dengan rentang skor teoritis 30-150 adalah rentang skor empiris 97-132 dengan total skor 7.866, rata-rata 115,676 dan simpangan baku 8,59. Pada penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi motivasi belajar dengan banyaknya 68 responden diperoleh frekuensi absolut tertinggi 15 dan frekuensi absolut terendah 4, modus 119 dan median 116. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel: 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (Y)

No	Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}	$f_{\text{komulatif}}$
1	97-101	4	5,9	5,88
2	102-106	8	11,8	17,65
3	107-111	8	11,8	29,41
4	112-116	15	22,1	51,47
5	117-121	15	22,1	73,53
6	122-126	10	14,7	88,24
7	127-131	8	11,8	100,00
Jumlah		68	100	

Deskripsi skor motivasi belajar dapat lebih diperjelas dengan sajian histogram pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar (Y)

Terlihat bahwa pada Gambar 4.2 yang paling tinggi berada pada kelas interval 112-116 dan 117-121 dengan frekuensi 15, sedangkan paling sedikit terdapat pada kelas interval 97-101 dengan frekuensi 4. Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan motivasi belajar. Untuk mengetahui Kecenderungan masing-masing skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 103$	7	10%	Sangat Rendah
$103 < X \leq 111$	13	19%	Rendah
$111 < X \leq 120$	26	38%	Sedang
$120 < X \leq 129$	17	25%	Tinggi
$X > 129$	5	7%	Sangat Tinggi
total	68	100%	

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis Data

4.1.2.1 Uji Normalitas Galat Taksiran

Langkah-langkah dalam melakukan penghitungan uji Normalitas adalah dengan menggunakan analisis paket data program lunak SPSS pada *Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Strategi	Motivasi
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.0588	115.6765
	Std. Deviation	8.38777	8.57006
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.063
	Positive	.080	.048
	Negative	-.075	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.657	.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780	.952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel: 4.5. Rangkuman Uji Normalitas Galat Taksiran

No	Variabel	n	Kolmogorov-Smirnov Absolut L_{hitung}	Tabel Kolmogorov-Smirnov (0,05;68)	Kesimpulan
1	Strategi Pembelajaran	68	0,080	0,163	Galat taksiran berasal dari populasi memiliki distribusi normal
2	Motivasi Belajar	68	0,063	0,163	Galat taksiran berasal dari populasi memiliki distribusi normal

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai L_{hitung} kedua variabel penelitian lebih kecil dari nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Langkah-langkah dalam melakukan penghitungan uji Linearitas adalah dengan menggunakan analisis paket data program lunak SPSS pada uji Anova berikut ini.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
MOTIVASI * STRATEGI	Between Groups	(Combined)	2978.254	27	110.306	2.271	.009
		Linearity	1410.253	1	1410.253	29.038	.000
		Deviation from Linearity	1568.001	26	60.308	1.242	.264
	Within Groups	1942.629	40	48.566			
	Total	4920.882	67				

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Linearitas

No	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel (0.05)}	Kesimpulan
1	X atas Y	1,242	1,775	Terdapat pengaruh yang linear

Berdasarkan rangkuman hasil uji linearitas pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa data nilai strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Kendari terdapat pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

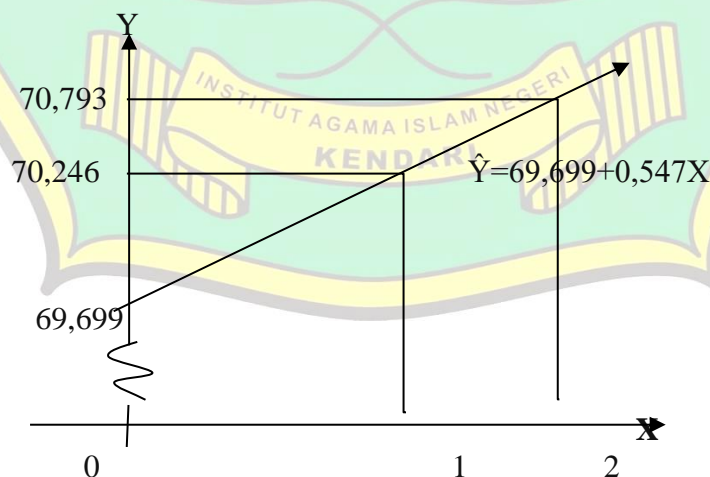
4.1.2.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji satu hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu strategi pembelajaran (X) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Variabel Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar. Dari hasil pengujian regresi sederhana strategi pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh konstanta sebesar 69,699 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,547 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y}=69,699+0,547X$.

Persamaan garis regresi $\hat{Y}=69,699+0,547X$ mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu skor strategi pembelajaran akan menyebabkan kenaikan pada motivasi belajar sebesar 0,547 pada konstanta 69,699. Untuk lebih jelasnya bentuk pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengetahuan dapat divisualisasikan pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Grafik pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar

Keterangan:

1. Jika tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran maka skor motivasi belajar sebesar 69,699.
2. Jika skor strategi pembelajaran satu maka motivasi belajar menjadi 70,246.
3. Jika skor strategi pembelajaran dua maka motivasi belajar menjadi 70,793.

Hasil perhitungan uji regresi sederhana antar variabel menggunakan aplikasi *SPSS* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1410.253	1	1410.253	26.513	.000 ^b
Residual	3510.629	66	53.191		
Total	4920.882	67			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

Hasil pengujian signifikansi arah regresi menunjukkan $F_{hitung} = 26,513 > F_{(0,05;66)} = 3,99$. Hal ini menunjukkan arah regresi strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	69.699	8.973		7.768	.000	51.783	87.614
Strategi Pembelajaran	.547	.106	.535	5.149	.000	.335	.759

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Karena $t_{hitung} = 5,149 > t_{tabel(0,05;66)} = 1,668$ maka koefisien regresi signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Correlations

		strategi	motivasi
Strategi	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Motivasi	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

Karena $0,00 < 0,05$ maka berkorelasi artinya strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar saling berhubungan. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai Pearson Correlation sebesar 0,535 berarti termasuk kategori sedang dan berhubungan secara positif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.276	7.29324

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Karena $t_{hitung} = 5,149 > t_{tabel(0,05; 66)} = 1,668$ maka koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data nilai strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Kendari mempunyai pengaruh yang searah dan bermakna antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) artinya jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan meningkat .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi Pembelajaran Guru Biologi di MAN 1 Kendari

Hasil analisis pada hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran guru biologi masih berada pada kategori sedang sebesar 29%.

Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di MAN 1 Kendari masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penelitian ini didukung oleh penelitian Maulana Akbar Sanjani (2021) dengan judul “Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai pendamping siswa di dalam kelas seharusnya mendukung untuk menciptakan motivasi belajar pada siswa dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Kelas yang dikelola dengan strategi pembelajaran yang tepat dan diimplementasikan oleh guru yang baik pula akan sangat berbeda dengan kelas yang tidak dikelola dengan strategi.

Pada indikator tujuan pembelajaran, persentase yang menjawab sangat sering sebanyak 37% yang berarti ada beberapa siswa yang merasa bahwa guru belum melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar motivasi siswa juga meningkat.

Pada indikator materi dan bahan ajar, persentase yang menjawab sangat sering sebanyak 38% artinya ada beberapa siswa yang merasa bahwa guru dalam menjelaskan materi pembelajaran masih kurang menarik, pemaparan materi yang terlalu banyak yang membuat sebagian siswa merasa jenuh ketika memperhatikan materi.

Pada indikator metode pembelajaran, persentase yang menjawab sangat sering sebanyak 43%. Meskipun persentase sudah dikatakan baik, namun guru harus lebih teliti memilih strategi pembelajaran agar siswa yang lain juga senang dan aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Pada indikator media pembelajaran, persentase yang menjawab sangat sering sebanyak 49% artinya beberapa siswa merasa bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik. Disamping itu, ada beberapa siswa yang masih merasa bahwa guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus konsisten jika menggunakan media pembelajaran di setiap kelas agar siswa lain merasa bahwa guru tersebut sudah menggunakan media pembelajaran.

Pada indikator evaluasi pembelajaran, persentase yang menjawab sangat sering sebanyak 43% artinya guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa siswa yang menganggap bahwa guru belum melakukan evaluasi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus lebih teliti lagi ketika melakukan evaluasi kepada siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Lestari (2013) dengan judul “Strategi Pembelajaran Pada Mata Diklat Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Siswa X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah bahwa Guru pengampu Mata Diklat Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 telah menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajarannya, namun belum optimal karena guru tersebut tidak melakukan pengembangan strategi dan upaya yang sistematis serta terprogram untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. a) Kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan dalam bentuk rencana proses pembelajaran (RPP), namun pelaksanaannya belum mengacu pada apa yang

telah direncanakan dalam RPP tersebut. b) Strategi pembelajaran yang diterapkan mengacu pada strategi pembelajaran kooperatif learning dan metode yang digunakan yaitu metode konvensional/ceramah dan diskusi. c) Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan secara umum dapat dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih baik. Meski demikian, proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di setiap pertemuan masih belum kondusif.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kendari

Hasil analisis pada hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada kategori sedang sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa di MAN 1 Kendari belum sepenuhnya meningkat, dikarenakan tidak ada kemauan dari diri siswa untuk belajar serta kurang terampilnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tidak begitu semangat ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amna Emda (2017) yang mengatakan bahwa adalah salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Dorongan dari guru adalah salah satu faktor pemicu semangat belajar siswa.

Pada indikator pilihan, siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 55% yang berarti motivasi belajar siswa dikatakan cukup baik, artinya sebagian besar siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil,

memiliki dorongan dalam belajar. Namun, ada beberapa siswa yang memang memiliki motivasi belajar yang kurang yang menyebabkan siswa tidak semangat belajar, malas datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, merasa ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan dari cara guru memberikan pembelajaran yang tidak membangkitkan semangat siswa, dapat juga disebabkan dari kesadaran dalam diri individu yang kurang sehingga menimbulkan kurangnya semangat untuk belajar.

Pada indikator keyakinan untuk sukses, siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 52% yang berarti motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Dapat dikatakan bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai, mandiri dalam bertindak dan senang memecahkan masalah. Disamping itu, ada juga siswa yang kurang memperhatikan materi ketika guru mengajar. Hal ini disebabkan dari cara guru mengajar yang kurang menarik sehingga membuat siswa malas memperhatikan pelajaran.

Pada indikator keuletan dalam berusaha, siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 49% berarti motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup baik. Dapat dikatakan bahwa beberapa siswa memiliki keberanian dalam menghadapi kegagalan, berusaha bangkit dari kegagalan walaupun usaha pertama gagal. Namun ada beberapa siswa juga yang tidak mau berusaha mendapatkan prestasi yang baik karena takut untuk mencoba sesuatu dan selalu dibayang-bayangi oleh kegagalan. Hal tersebut yang menyebabkan kurang percaya diri terhadap apa yang dikerjakan. Kesadaran

dalam berusaha harus lebih ditingkatkan agar siswa lebih ulet dalam menghadapi permasalahan yang diberikan pada saat pembelajaran dan kesadaran guru dalam memotivasi siswa agar siswa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami Kalsum (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar peserta didik sebesar 58,02% yang termasuk dalam kategori sedang sehingga perlu adanya peningkatan perencanaan strategi agar motivasi peserta didik meningkat. Strategi yang digunakan dapat memicu peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

4.2.3 Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Biologi terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kendari

Berdasarkan hasil regresi sederhana atas variabel strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y}=69,699+0,547 X$. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu prediktor motivasi belajar. Kedua variabel ini berpengaruh positif dan signifikan artinya setiap kenaikan satu skor strategi pembelajaran akan menyebabkan kenaikan pada motivasi belajar siswa sebesar 70,246. Koefisien regresi yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi pembelajaran yang dilakukan guru akan diikuti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah

strategi pembelajaran yang dilakukan guru akan diikuti dengan motivasi belajar siswa yang semakin berkurang.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Humaedah (2018) dengan judul “pengaruh strategi pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memperbaiki dan meningkatkan perencanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar motivasi siswa meningkat.

Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $5,149 > t_{tabel} (\alpha=0,05:1,668)$ dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,535$, maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai pada Pearson Correlation sebesar $0,535$ berarti termasuk kategori sedang dan berhubungan secara positif. Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R square) diperoleh sebesar $0,287$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan berapa besar pengaruh variabel strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar yang dipersentasekan sebesar $28,7\%$ sehingga dikatakan variabel strategi pembelajaran memiliki kontribusi pengaruh sebesar $28,7\%$ terhadap variabel motivasi belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firman Nugroho (2016) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerja Sama dengan Kolega dan

Pelanggan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 7,761 lebih besar dari 2,006. Berdasarkan perhitungan tersebut maka strategi pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,532 yang dipersentasekan berpengaruh sebesar 53,2%.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian ini dalam bentuk angket memiliki kelemahan karena peneliti tidak mampu mengontrol satu per satu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki responden, dikarenakan adanya tugas lain yang padat sehingga menghambat waktu dalam penyebaran dan pengumpulan angket.
3. Jarak lokasi penelitian terbilang cukup jauh sehingga dalam melakukan penelitian harus menguras tenaga dan materi.

